

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif menjadi jenis penelitian pada pembahasan penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif pada umumnya adalah metode yang didasarkan dengan menggunakan filsafat positivisme yang bertujuan sebagai alat untuk meneliti sampel dan populasi. Pada metode kuantitatif sebagai metode dengan menganalisis data yang pada populasi atau sampel untuk pengujian hipotesis yang sudah ditentukan Pangestika & Rusliati (2019). Kemudian, hasil penelitian di gunakan sebagai bentuk untuk melihat adanya keterikatan antara pengamatan secara empiris dengan memperoleh hasil yang dilakukan pada penelitian dahulu. Tujuan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif adalah untuk membantu peneliti menemukan variabel yang ada pada populasi. Karakteristik penelitian metode kuantitatif adalah metode ini bisa menjawab permasalahan yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Desain kausal menjelaskan terkait desain dari penelitian yang menggambarkan sebab dan akibat atas variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel bebas daitikan yaitu yang berkedudukan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan variabel terikat merupakan variabel yang bentuk dan kedudukannya sebagai variabel yang dipengaruhi.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini yang menjadi sifat penelitian yang serupa dengan penelitian terdahulu yang berbentuk replikasi yang menggunakan kesimpulan sama. Kesamaan dalam hal metodologi dan pada kondisi penelitian. Adapun kesamaan yang terdapat pada penelitian ini, tetapi juga ada perbedaan yang menjadi hal mendasar pada penelitian ini terutama pada variabel, waktu sampai dengan objek penelitian.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang menjadikan penelitian dilakukan ditempat yang lingkungannya termasuk dalam objek penelitian untuk mencari dan menganalisis data yang diperlukan yaitu warga Kecamatan Batu Aji di Kota Batam.

3.3.2. Periode Penelitian

Peneliti melakukan penelitiannya mulai dari September 2023 sampai dengan Februari 2024. Tabel dibawah memberikan gambaran singkat terkait jadwal urutan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun / Pertemuan ke- / Bulan													
	2021							2022						
	1	2	6	7	13	14	10	11	8	9	15	12	13	19
	Sep	Okt	Okt	Okt	Okt	Okt	Nov	Nov	Des	Des	Des	Jan	Jan	Jan
Perancangan														
Studi Pustaka														
Menentukan Metode Penelitian														
Penyusunan Kuesioner														
Penyerahan Kuesioner														
Analisis Hasil Kuesioner														
Kesimpulan														

Sumber: Peneliti, 2023

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menentukan populasi pada penelitian merupakan bagian dasar yang diartikan yaitu suatu daerah yang tergeneralisasi dimana terdapat suatu objek dan subjek yang mempunyai tingkat dari kualitas maupun bentuk dari karakteristik yang menjadi ketentuan dari peneliti serta sebagai bentuk pembelajaran kemudian menjadi kesimpulan Ideswal et al., (2020). Penelitian ini menggunakan populasi yaitu adalah konsumen yang merupakan orang yang menggunakan Shampoo Sunsilk yang terletak di Kota Batam. Sampel dapat

diartikan sebagai bagian dari sebuah populasi dimana memiliki nilai karakteristik hampir sama dan dianggap mampu mewakili dari populasi (Firmansyah & Dede, 2022).

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Penentuan dari besarnya sampel dimana penelitian ini mengacu pada cara penentuan sampel berdasarkan rumus *Lemeshow*. Rumus ini digunakan sebagai alat hitung menentukan jumlah dari sampel penelitian dengan jumlah keseluruhan populasi yang dapat dikatakan belum tentu diketahui secara pasti Effendi et al. (2022). Pada penelitian ini peneliti memilih yaitu *judgmental* sampling melalui populasi yang dianggap mendekati atau hampir sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun kelebihan menggunakan teknik demikian yaitu tidak membutuhkan banyak waktu dan efisien. Bentuk rumus Lemeshow dapat dilihat dibawah ini.

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2} \quad \text{Rumus 3. 1 Rumus Lemeshow}$$

Sebutan n diartikan sebagai bentuk dari jumlah sampel, z adalah nilai ketentuan dengan sebesar 1.96, P adalah nilai tertinggi dengan persentase 50% dan merupakan alpha dengan nilai 0,10 atau nilai pada sampling error dengan persentase 10% maka,

$$n = \frac{1.962 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3.8415 \times 0,25}{0,01}$$

$$= 96,4 \text{ sampel}$$

Adanya perhitungan rumus di atas, dengan demikian responden dari

penelitian yang digunakan pada tahap ini berjumlah 96 responden yang kemudian dilakukan pembulatan memiliki nilai 100 responden. Kriteria yang diambil dalam penelitian ini yaitu antara lain adalah:

1. Responden merupakan konsumen yang menggunakan shampoo sunsilk.
2. Konsumen telah menggunakan produk shampoo sunsilk lebih dari satu tahun lamanya.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Non probability menjadi metode penelitian dalam proses pengambilan sampel dengan menggunakan bentuk teknik yang disebut *purposive sampling*. Menurut penelitian yang dilakukan Amin et al (2023) *purposive sampling* diartikan sebagai bentuk teknik untuk menentukan jumlah sampel dengan melakukan penilaian. Bentuk sampel pada penelitian ini bersifat representatif.

Bentuk metode yang diambil pada penelitian ini sebelumnya telah dijelaskan yaitu menggunakan *non probability sampling*. Maksud dari metode yang diambil yaitu adanya kriteria yang harus ditaati pada pengambilan sampel pada penelitian. Kriteria yang menjadi acuan dalam pembahasan ini yaitu diantaranya responden dengan batas usia minimal 15 tahun dan yang menjadikan target responden dalam pembahasan penelitian ini adalah responden yang sering menggunakan shampoo Sunsilk. Pembelian pada produk yang diteliti menjadi salah satu bagian dari kriteria, responden yang dituju yaitu yang telah melakukan pembelian dengan jumlah pembelian minimal sebanyak tiga kali. Domisili tempat yang merupakan patokan pada penelitian yang sedang dilakukan adalah Kecamatan Batu Aji, Batam.

3.5 Sumber Data

Sebuah data dikatakan primer diartikan sebagai suatu data yang diperoleh bersumber dari yang paling pertama terhadap individu melalui hasil pengisian atas pernyataan atau pertanyaan. Bentuk data yang dimaksud yaitu pengisian kuesioner terkait adanya pengaruh keputusan pembelian yang berkenaan dengan variabel *celebrity endorser, brand image word of mouth*.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Tahap mengumpulkan data menggunakan metode merupakan bagian dari cara yang harusnya digunakan terhadap peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan memasuki tahap pengumpulan data bermacam-macam, penelitian ini digunakan metode dengan bentuk penyebaran kuesioner, melalui google form. Di lihat melalui sumber data, sumber data sekunder maupun primer digunakan sebagai pengumpulan data. Data primer diartikan sebagai bentuk sumber diperoleh langsung dan dibagikan kepada peneliti. Data sekunder diartikan sebagai sumber data dengan proses memperoleh secara tidak langsung seperti halnya bentuk dokumen maupun melalui perantara perorangan. Sedangkan, dilihat dari cara mengumpulkan seluruh kuesioner dengan tahap kuesioner Sugara & Purba, (2023). Pada penelitian terdapat prosedur dalam mengumpulkan data yang digunakan yaitu:

1. Menyebarkan pernyataan dalam bentuk kuesioner kepada responden berdasarkan ketentuan dan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Keseluruhan kuesioner yang telah diisi dilakukan pengumpulan kemudian disortir dan diolah menggunakan alat untuk mengolah data.

3. Skala *Likert* menjadi bagian dari penelitian ini, yang mana jawaban yang telah di isi responden terdapat batasan. Adanya skala ini bertujuan sebagai alat untuk mengukur sikap, opini dan pesepsi secara pribadi maupun kelompok.

Dalam penelitian ini variabel yang nantinya akan diukur dan dijelaskan kembali menjadi sebuah bagian dari indikator variabel. Masing-masing jawaban terdapat poin atau gradasi yang bernilai positif maupun negatif. Kuesioner merupakan salah satu alat pengumpulan data yang ada pada penelitian ini dengan tujuan mengumpulkan jawaban atas pertanyaan dari responden.

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Peneliti, 2023

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setiap variabel memiliki definisi yang terdapat pada masing-masing variabel dengan menentukan makna atau mendefinisikan fungsi atau menyediakan operasi merupakan pengertian dari definisi operasional yang bertujuan untuk mengukur variabel dalam tahap penelitian. Adapun beberapa variabel yang ditentukan atau diteliti antara lain:

1. Sebuah penelitian terdapat variabel independen yang merupakan variabel yang memiliki hubungan terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen Sihombing & Triyanto, (2019) yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Celebrity Endorser, brand image* dan *word of mouth*.

2. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel independen Sihombing & Triyanto, (2019) yang menjadi variabel dalam penelitian ini terdapat pada penelitian ini adalah keputusan pembelian.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator/Dimensi	Skala Pengukuran
<i>Celebrity Endorser (X1)</i>	Merupakan bentuk iklan yang menggunakan peran selebrity dengan maksud memberikan rekomendasi produk yang di iklankan.(Maylia Inggasari & Hartati 2022)	1. Ketertarikan 2. Kekuatan 3. Kredibilitas 4, Visibilitas (Maylia Inggasari & Hartati 2022)	<i>Likert</i>
<i>Brand Image (X2)</i>	Merupakan kemampuan produk melalui merek dengan tujuan mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk yang dijual (Audrey & Usman 2021)	1. Citra Pembuat /Perusahaan (Corporate Image) 2. Citra Pemakai (User Image) 3. Citra Produk (Product Image) (Audrey & Usman 2021)	<i>Likert</i>
<i>Word of Mouth (X3)</i>	Ini adalah sarana komunikasi yang diucapkan, merupakan bagian dari proses komunikasi, dan memberikan rekomendasi individu dan kolektif mengenai produk atau layanan yang dijual untuk menyebarkan informasi mengenai produk atau layanan tersebut.(Salman et al., 2023)	1. Keinginan pada konsumen dalam membicarakan hal-hal positif yang berkaitan dengan kualitas. 2.Mempromosikan bentuk fasilitas pelayanan pada perusahaan yang disebarkan kepada orang sekitar. 3. Merekomendasi fasilitas jasa perusahaan kepada orang sekitar. (Salman et al., 2023)	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator/Dimensi	Skala Pengukuran
Keputusan Pembelian (Y)	Merupakan istilah untuk sikap konsumen selama proses pembelian produk maupun jasa yang menjadi keinginannya.(Ferdiana Fasha et al., 2022)	1. Pengenalan Masalah 2. Pencarian Informasi 3. Evaluasi Alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Perilaku Setelah Pembelian (Ferdiana Fasha et al, 2022)	<i>Likert</i>

Sumber: Data Primer, 2023

3.8 Metode Analisis Data

Tahap pada penelitian ini yaitu analisis data yang diartikan sebagai proses memperoleh informasi dari sumber data yang ada. Hasilnya digunakan untuk memperoleh bukti akurat yang mendukung temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai alat yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh yang dihasilkan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Informasi tersebut dimasukkan dan dianalisis menggunakan SPSS versi.25 untuk evaluasi.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Dalam jurnal Raharjo et al., (2020) menjelaskan terkait statistik deskriptif yaitu merupakan suatu rangka dengan membuat sebuah analisis data dengan cara peneliti melakukan pendeskripsian atau memberikan penejelasan data yang telah terkumpul berdasarkan dengan kebenaran data, sehingga tidak membuat kesimpulan yang kurang tepat untuk penelitian selanjutnya. Statistik deskriptif dapat dipergunakan jika peneliti hanya butuh memberikan penjelasan berupa data sampel dan tidak adanya kesimpulan yang diakui terhadap populasi yang berasal

dari sampel diambil.

Deskriptif merupakan kumpulan data yang terdapat dalam tabel berupa grafik atau diagram dan lainnya. Proses menganalisis penelitian ini melalui tahap yang menggunakan perangkat berupa komputer maupun aplikasi pengolah data seperti SPSS atau sejenisnya.

3.8.2 Uji kualitas instrument

3.8.2.1 Uji Validitas

Sebuah data dikatakan valid dengan maksud yaitu validitas data adalah sejauh mana keakuratannya, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke tahap pelaporan oleh peneliti. Hal yang dimaksud keabsahan data adalah data yang dilaporkan dan data sebenarnya pada objek sasaran adalah sama. Status keabsahan data menunjukkan letak alat kemampuan sebagai alat ukur apa yang diukur. Pada kuesioner, validitas digunakan sebagai alat ukur terhadap variabel pernyataan atau pertanyaan yang diajukan peneliti pada tingkat valid atau tidaknya data yang diolah Sugara & Purba, (2023). Kuesioner yang dapat dinyatakan berstatus valid jika pada pernyataan yang terdapat pada kuesiner dapat dibuktikan dengan layak yang dikemudian waktu dilakukan pengukuran pada variabel yang telah dibuat.

Pengujian pada tahap uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji coba terhadap jumlah responden sebanyak 20, dengan diawali yaitu uji keterbacaan dengan jumlah responden sebanyak 5 orang. Tujuan dari uji keterbacaan yaitu sebagai analisa tingkat pemahaman responden dalam mengisi dan mengerti maksud dari pernyataan dalam form kuesioner yang ada. Pengujian validitas ini menggunakan teknik *pearson correlation* karena adanya data yang dilakukan

menggunakan skala likert dengan menentukan nilai skor 1 sampai dengan 5 berdasarkan interval dan dengan teknik random sampling dan menggunakan aplikasi seperti SPSS.

Adapun kriteria yang digunakan sebagai bentuk untuk menyatakan data yang diuji memiliki nilai validitas dibawah ini.

1. Nilai yang dihasilkan pada *pearson correlation* memiliki nilai yang lebih besar dari 0,3, data pada kuesioner yang telah diolah dapat dinyatakan valid dan nilai r hitung yang dihasilkan pada olah data lebih besar dari nilai pada r tabel yang telah menjadi pedoman standar.
2. Nilai yang dihasilkan pada *pearson correlation* memiliki nilai yang lebih rendah dari 0,3, data pada kuesioner yang telah diolah dapat dinyatakan tidak valid dan nilai r hitung yang dihasilkan pada olah data lebih rendah dari nilai pada r tabel yang telah menjadi pedoman standar.

$$r = \frac{n \sum IX - (\sum I)(\sum X)}{\sqrt{[n \sum I^2 - (\sum I)^2] [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

Rumus 3.2 Pearson Product Moment

Sumber: (Tugiman & Herman 2022)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Data yang dikatakan reliabel merupakan data yang jika pada dua ataupun lebih seorang peneliti pada bagian suatu objek yang sama medapat hasil yang sama atau sebaliknya mendapatkan hasil yang berbeda dengan data yang berbeda.

Uji reliabilitas pada umumnya merupakan cara yang digunakan dalam pengukuran pada kuesioner dari indikator yang menjadi bagian dari kuesioner pada variabel. Kuesioner dapat dikatakan sebagai data yang reliabel apabila jawaban yang diberikan atas pernyataan terdapat kestabilan dan konsisten seiring berjalan waktu (Sugara & Purba, 2023). Proses melakukan pada teknik ini hanya dengan sekali dan kemudian hasil dari pengolahannya dilakukan perbandingan dengan nilai *Alpha Cronbach's* menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Tujuan digunakannya uji reliabilitas adalah untuk melihat teknik tersebut efisien digunakan yang menunjukkan konsisten. Kriteria dalam proses pengujian dengan teknik ini diantaranya sebagai berikut, sehingga data dapat dikatakan reliabel:

1. Nilai pada hasil penelitian menunjukkan nilai diatas dari nilai ketentuan *cronbach alpha* yaitu 0,6, disimpulkna bahwasannya data yang di uji dinyatakan sebagai data yang reliabel.
2. Nilai pada hasil penelitian menunjukkan nilai dibawah dari nilai ketentuan *cronbach alpha* yaitu 0,6, disimpulkna bahwa data yang di uji dinyatakan sebagai data yang tidak reliabel.

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Rumus 3.3 Alpha Cronbach's

Sumber: (Tugiman & Herman 2022)

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian pada butir

$\sum \sigma t^2$ = Varian total

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi terdapat adanya penjabaran yaitu diantaranya uji normalitas, multikolinieritas sampai dengan heteroskedastisitas.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Tahap uji normalitas digunakan untuk mengolah data dalam bentuk regresi maupun residual mempunyai distribusi dengan normal (Ghadani et al., 2022). Bentuk regresi yang dikatakan tidak bermasalah adalah model regresi yang mempunyai data yang normal atau nilai yang mendekati garis normal. Analisis grafik yang digunakan pada penelitian ini berdasar pada uji normalitas, hal demikian bertujuan untuk melihat penyebaran melalui data statistik dengan berpedoman pada garis sumbu diagonal dan dapat juga menggunakan grafik. Data kuesioner akan dinyatakan normal apabila memenuhi kriteria dasar dalam tahap pengujian yaitu:

1. Penyebaran pada data di area garis diagonal dan sejalan dengan arah dari garis yang terletak pada diagonal atau grafik histogram menampilkan hasil distribusi normal, dan dinyatakan dengan demikian model regresi telah memenuhi syarat dan dikatakan normal.
2. Penyebaran pada data jauh dari area garis diagonal dan tidak adanya sejalan dengan arah dari garis diagonal dan grafik histogramn menampilkan hasil

distribusi tidak adanya bentuk normal, maka dengan demikian model regresi tidak memenuhi syarat dan dikatakan tidak normal.

Uji normalitas yang dilakukan sebagai bentuk untuk mengetahui apakah pada regresi nilai residu dari regresi memperoleh hasil normal. Histogram menjadi acuan dalam mengetahui sebuah data mampu dikatakan normal atau tidak.

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan sebagai alat untuk menguji adanya korelasi atau tidaknya antara variabel independen terhadap regresi linear. Regresi yang baik harusnya tidak adanya korelasi yang terjadi diantara variabel bebasnya (Azizah, Arum, and Rochdi 2021:66). Apabila variabel bebas terjadi adanya korelasi, dapat dikatakan variabel tidak orthogonal. Adapun gejala dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada ketentuan nilai standar yang disebut *tolerance* dan nilai yang termasuk ketentuan dalam uji ini yaitu VIF. Nilai ketentuan yang pada umumnya digunakan yaitu menunjukkan adanya terjadi multikolinieritas apabila nilai dari *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,10 atau nilai pada VIF mendapatkan hasil lebih besar sama dengan 10.

3.8.3.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menjadi tahapan yang digunakan sebagai bentuk untuk mengetahui ketidak samaan yang terjadi pada regresi yang mengacu pada nilai varians residual yang dilakukan dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya (Ghadani et al., 2022). Jika pada nilai varians yang berdasarkan pengamatan dengan pengamatan lainnya memiliki nilai tetap, maka hal demikian dikatakan homoskedastisitas. Apabila pada nilai varians terdapat perbedaan, maka hal

demikian disebut adanya gejala heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak adanya terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui uji dari heteroskedastisitas yaitu pada gambar pola yang dapat diperhatikan pada *scatterplot*. Gambar yang menunjukkan penyebaran banyaknya titik yang terdapat di atas maupun bawah nilai nol yang terdapat pada sumbu Y.

3.9 Uji Hipotesis

Proses menentukan bagian dari signifikansi koefisien regresi linear berganda yaitu adalah pengujian hipotesis yang menjadi pembahasan pada penelitian ini. Pengujian pada hipotesis digunakan untuk memperoleh hasil seberapa signifikan hipotesis di teliti pada sebuah penelitian.

3.9.1 Analisis Regresi Berganda

Adapun tujuan yang terdapat pada regresi menurut penelitian (Ghadani et al., 2022) yaitu sebagai bentuk untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap variabel independen dan variabel dependen. Hal yang menjadi persamaan pada regresi linier yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu Y adalah bentuk maksud dari formula demikian adalah Y merupakan bentuk dari variabel terikat, a adalah bentuk dari nilai konstanta b_1 , b_2 , b_3 dan seterusnya dan simbol e adalah bentuk dari variabel yang tidak memiliki kepentingan. Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Rumus Persamaan Regresi

Sumber: Imron, (2019)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Keputusan Pembelian)

A = Nilai Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Variabel Independen

X_1 = *Celebrity Endorser*

X_2 = *Brand Image*

X_3 = *Word of Mouth*

E = *Error term*

3.9.2 Koefisien Determinasi Adjusted R²

Untuk mengetahui seberapa kemampuan yang digunakan pada penelitian ini dari model yang menjelaskan banyaknya variabel independen digunakan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi memiliki nilai yang menjadi ketentuan yaitu nol dan satu (Ghadani et al., 2022). Apabila nilai yang diperoleh kecil, maka disimpulkan bahwa kemampuan pada variabel bebas yang berperan dalam menjelaskan beberapa varian yang berkaitan dan termasuk dalam variabel dependen. Apabila dalam hasil pengujian ini memperoleh nilai yang mendekati satu, maka dengan demikian adanya penjelasan secara keseluruhan yang dibawa oleh variabel independen terkait informasi dan dapat digunakan sebagai bagian dari tahapan prediksi pada variabel dependen (Ghozali dalam Ardista, 2021).

Koefisien determinasi memiliki posisi yang terletak antara 1 dan 0. Koefisien determinasi menggunakan kriteria syarat nilai yang berada pada posisi mendekati angka 1 dikatakan bahwa pada variabel independen yang dimana variabel-variabel tersebut adalah *celebrity endorser*, *brand image*, dan *word of mouth* berkontribusi

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Pada penelitian ini apabila nilai tersebut 1 artinya dalam persentase yaitu 100 persen keseluruhan variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Apabila nilai pada koefisien determinasi adalah 0, maka tidak adanya variasi pada variabel Y yang dijelaskan oleh X.

$$R^2 = \frac{\text{sum of Square Regression}}{\text{Sum of Square total}}$$

Rumus 3. 5 Koefisien Determinasi

Sumber: Imron, (2019)

3.9.3 Uji T (Uji Statistik Parsial)

Untuk mengetahui besarnya kemampuan yang terletak antar variabel independen maupun dependen dilakukan pengujian dengan uji parsial (Ghadani et al., 2022). Adapun tahapan dalam uji parsial yaitu dengan melakukan perbandingan yang menjadi ketentuan yaitu nilai dari hasil olah data t hitung dan nilai signifikan. Hipotesis pada penelitian mampu untuk diterima apabila dalam proses ini semua hasil memiliki nilai yang telah sesuai ketentuan, dimana nilai t dan signifikan pada hasil hitungan lebih besar dari t tabel dan lebih rendah nilai signifikan 0,05.

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 6 T Hitung

Sumber: (Imron, 2019)

Keterangan pada rumus diatas yaitu b_1 merupakan koefisien dari regresi variabel, s_{b_1} adalah bentuk nilai dari koefisien atas kesalahan variabel.

3.9.4 Uji F (Uji Simultan)

Tujuan dari adanya uji f yaitu sebagai bentuk gambaran terhadap variabel independen yang terdapat pada model secara bersamaan memiliki pengaruh yang

ada pada variabel dependen (Ghadani et al., 2022). Cara untuk menentukan f tabel dan f hitung yaitu menggunakan nilai persentase standar sebesar 95% atau secara signifikan yaitu 5%. ($\alpha = 0,05$).

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 (n-m-1)}{m(1-r^2)}$$

Rumus 3. 7 F Hitung

Sumber: (Imron, 2019)

Keterangan:

n : jumlah responden

m : jumlah variable bebas

Formula yang digunakan pada penjelasan diatas yaitu:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, maksud dari formula tersebut adalah variabel bebas yaitu adalah *celebrity endorser*, *brand image* dan *word of mouth* terdapat adanya pengaruh yang positif dan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu keputusan pembelian. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, makna nya adalah, yang menjadi variabel independen pada penelitian ini berpengaruh secara positif maupun secara signifikan terhadap variabel dependen.

1. Nilai F hitung yang diperoleh melalui olah data memperoleh nilai lebih besar daripada F pada tabel dan nilai signifikan lebih rendah antara nilai standar yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima. Artinya adalah keseluruhan variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.
2. Nilai F hitung yang diperoleh melalui olah data memperoleh nilai lebih rendah antar F pada tabel dan nilai signifikan lebih tinggi dari nilai standar yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka hipotesis dalam penelitian diakui gagal

atau ditolak. Dengan maksud yaitu keseluruhan variabel bebas pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.